



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9263-9273

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi

Aditya Dinata

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jambi

Email: adityadinata14@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dengan total 59 dengan total sampel sebanyak 59 orang siswa yang yang berasal dari kelas VII, VIII SMPS PGRI 4 Kota Jambi . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik Totaly sampling dalam menentukan sampel. Berdasarkan hasil data penelitian, maka peneliti memberikan simpulan antara lain : 1) Indikator kondisi fisik yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 48,3% yang termasuk pada kategori "Sedang". 2) Indikator lingkungan sekolah yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 66,8 % yang termasuk pada kategori "Tinggi". 3) Indikator lingkungan sosial yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 74,5 % yang termasuk pada kategori "Tinggi". 4) Indikator lingkungan keluarga yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 73,3 % yang termasuk pada kategori "Tinggi" 5) Indikator lingkungan keluarga yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 57 % yang termasuk pada kategori "Sedang"

Kata Kunci : *Disiplin, Faktor Disiplin, Belajar*

Abstract

This type of research is quantitative research using a descriptive approach. The population in this study were students of class VII, VIII, with a total of 59 students with a total sample of 59 students from class VII, VIII SMPS PGRI 4 Jambi City. In this study, researchers used total sampling technique in determining the sample. Based on the results of the research data, the researchers drew conclusions including: 1) The physical condition indicator which is an indicator of the causes of undisciplined students at SMPS PGRI 4 Jambi City obtained a percentage of 48.3% which is included in the "Medium" category. 2) The school environment indicator which is an indicator of the causes of students at SMPS PGRI 4 Jambi City getting a percentage of 66.8% which is included in the "High" category. 3) The social environment indicator which is an indicator of the causes of students at SMPS PGRI 4 Jambi City getting a percentage of 74.5% which is included in the "High" category. 4) The family environment indicator which is the cause of students at SMPS PGRI 4 Jambi City getting a percentage of 73.3% which is included in the "High" category. 5) The family environment indicator which is the indicator why students at SMPS PGRI 4 Jambi City are not disciplined obtain a percentage of 57% which is included in the "Medium" category

Keywords : *Discipline, Discipline Factors, Learning*

PENDAHULUAN

Sikap disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu disiplin dalam belajar, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri.

Dengan adanya tata tertib, baik disekolah maupun dirumah. Siplin yang tertanam pada diri siswa akan diterapkan dimana saja dan kapan saja. Pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan terhadap arti pentingnya sikap disiplin diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya satu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan

keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.

Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka akan selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak disiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Disiplin belajar siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan para pendidik (guru) melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama, sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama. Dan siswa pun menjadi bersemangat dalam mengajar karena siswa tidak merasa lebih rendah dari guru mereka.

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan memiliki motivasi atau pendorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada saat pra penelitian di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi 27 Oktober 2022 dengan mewawancarai salah satu guru bimbingan dan konseling (M. Nur Akbar, S.Pd) berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin siswa di sekolah tersebut antara lain ketika KBM berlangsung siswa banyak lebih memilih bermain gawai (handphone), tidak mengerjakan tugas, keluar kelas saat jam pembelajaran berlangsung,

merokok di lingkungan sekolah.

Hal ini di perkuat oleh wawancara peneliti kepada siswa kelas 7 dan 8 di SMP tersebut. hasilnya diwakilkan oleh beberapa siswa pada kelas 8 (CS, MA, RA, FD, AB) menyatakan bahwa mereka pernah mendapatkan sanksi akibat tidak mengerjakan tugas sekolah/PR, dan hp mereka disita saat jam pembelajaran berlangsung. Salah satu diantara mereka pernah mendapat panggilan orang tuanya dikarenakan kedapatan sedang merokok di lingkungan sekolah saat jam istirahat berlangsung. Permasalahan yang sama pun ditemui peneliti pada kelas 7. Beberapa permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh materi yang sulit dipahami oleh siswa, merasa jenuh ketika belajar, dan pengaruh teman-temannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat skripsi dengan judul "Identifikasi faktor penyebab siswa tidak disiplin di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini jumlah populasi yang akan menjadi subjek pada penelitian ini yakni sebanyak 59 siswa. Total tersebut merupakan keseluruhan siswa kelas 7 & 8 di SMP PGRI 4 Kota Jambi.

Sebaran Populasi Siswa Kelas 7 & 8 SMP PGRI 4 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah
1	7A	31 siswa
2	8A	28 siswa
Jumlah		59 siswa

Jumlah populasi yang diteliti cukup besar, sebanyak 59 orang siswa maka peneliti memilih untuk menggunakan tehnik Total Sampling untuk menentukan jumlah sampel. Menurut Arikunto (2006:120) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Formula ini digunakan untuk menguji dan mengungkapkan faktor penyebab ketidak disiplin siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi, maka data dari jawaban angket siswa yang diperoleh akan dianalisis menggunakan tehnik persentase.

$$p = \frac{f}{\sum n} \times 100$$

Keterangan: p : Persentase yang dihitung
f : Jumlah frekuensi yang diperoleh
n : Jumlah data / subjek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari penyebaran angket kepada 59 responden di SMPS PGRI 04 Kota Jambi, maka ditarik beberapa kesimpulan yang mendukung hasil penelitian dengan didukung oleh beberapa teori para ahli atau penelitian terdahulu.

Pada indikator pertama yakni kondisi fisik yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 48,3%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pada indikator ini ditafsirkan pada kategori "Sedang". Sehingga diartikan bahwa faktor kondisi fisik memberikan pengaruh terhadap ketidakdisiplinan siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi. Kesehatan dan Energi: Kondisi fisik yang baik, seperti menjaga kesehatan yang optimal, memiliki asupan nutrisi yang seimbang, dan menjaga tingkat energi yang cukup, dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mempertahankan disiplin. Ketika tubuh dalam kondisi sehat dan energi cukup, individu lebih cenderung memiliki kekuatan dan kemampuan mental untuk melakukan tugas-tugas dengan konsisten.

Menurut Utari et al (2019) tingkah laku disiplin dapat di lihat dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku positif dan negative. Sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negative. Adanya reaksi negative tersebut yang menyebabkan banyak siswa yang sengaja melakukan pelanggaranpelanggaran di sekolah karena kurang terpenuhi kebutuhan tersebut misalnya, kurang perhatian dan kasih sayang oleh para orang tua di rumah, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi.

Selanjutnya menurut (Yuliantika, 2017) Sekolah merupakan lingkungan kedua yang dekat dengan siswa. Sekolah merupakan tempat siswa untuk menuntut ilmu secara formal. Penanaman disiplin di sekolah bergantung dengan ada tidaknya sarana dan prasarana yang mendukung. Contoh pihak pendukung perkembangan disiplin anak yaitu guru. Guru yang dapat membina kedisiplinan anak secara umum harus memiliki aspek

kualifikasi personal dan professional.

Hal ini berkaitan dengan hasil persentase pada indikator lingkungan sekolah yang memperoleh persentase sebesar 66,8% dengan kategori tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin jika penerapan kedisiplinan yang berlaku disekolah tidak berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Unaradjan (2003), penerapan tata tertib sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di sekolah, pihak guru yang menerapkan tata tertib penerapan tata tertib sekolah menjadi faktor dominan yang mempengaruhi sikap disiplin siswa.

Selanjutnya menurut Ahmad Mudzakir (dalam Suhendri, 2016) mengemukakan faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan belajar siswa diantaranya : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sosial. lingkungan social yang tidak terlalu mendukung dalam kegiatan belajar siswa tersebut di sekolah sehingga siswa tersebut kurang disiplin dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil persentase pada indikator lingkungan social yang memperoleh persentase sebesar 74,5% dengan kategori Tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa ketidakdisiplinan siswa disekolah terjadi karena faktor lingkungan social siswa yang tidak terlalu mendukung dalam kegiatan siswa disekolah sehingga berbagai sikap ketidak disiplin yang dimunculkan oleh siswa.

Unaradjan (dalam Suhendri, 2016)) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. (2) Faktor eksternal yaitu faktor faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi semua pihak sekolah. Peraturan sekolah yang diimplementasikan dengan baik dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Karena lingkungan pendidikan yang kondusif akan membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini berkaitan dengan hasil persentase indikator lingkungan keluarga dan keadaan sekolah yang menjadi faktor ketidak disiplin siswa disekolah. Masing-masing indikator memberikan pengaruh terhadap siswa dalam bersikap. Salahsatunya Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dirumah dalam bersikap, sebab orang tua merupakan lingkungan Pendidikan yang utama dijumpai oleh anak sejak mereka lahir hingga mereka masuk ke dunia Pendidikan seperti sekolah. Jika Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak optimal dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Selanjutnya yakni keadaan sekolah yang berkaitan kenyamanan ruangan, kebersihan lingkungan, fasilitas belajar dan kondisi penerangan kelas juga merupakan faktor yang memicu siswa tidak menjadi disiplin jika keadaan sekolah tidak memadai dan tidak mendorong siswa termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada disekolah.

Faktor keadaan sekolah dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Berikut adalah beberapa faktor keadaan sekolah yang dapat mempengaruhi kedisiplinan:

1. **Kepemimpinan Sekolah:** Kepemimpinan yang efektif di sekolah dapat memberikan arah, struktur, dan harapan yang jelas terkait disiplin. Kepala sekolah dan staf administrasi yang kuat dalam menerapkan kebijakan disiplin yang konsisten dan adil dapat menciptakan budaya sekolah yang mendukung kedisiplinan siswa.
2. **Kebijakan Disiplin Sekolah:** Kebijakan disiplin yang jelas dan diterapkan secara konsisten dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Ketika aturan dan konsekuensi pelanggaran dijelaskan dengan baik, siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang harapan yang diterapkan di sekolah. Kebijakan yang adil dan konsisten juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
3. **Lingkungan Fisik yang Mendukung:** Lingkungan fisik yang tertata dengan baik, termasuk ruang kelas yang terorganisir, area umum yang bersih, dan fasilitas yang memadai, dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk kedisiplinan. Lingkungan yang rapi, teratur, dan aman dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan memberikan struktur dan tuntutan yang jelas.
4. **Hubungan Guru-Siswa yang Positif:** Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Ketika siswa merasa didukung, dihargai, dan diperhatikan oleh guru mereka, mereka lebih cenderung untuk mematuhi aturan dan arahan yang diberikan. Komunikasi yang efektif, pemodelan perilaku yang baik, dan interaksi yang positif dapat membantu membangun hubungan yang sehat antara guru dan siswa.

5. Kurikulum dan Metode Pengajaran yang Relevan: Kurikulum yang menarik dan metode pengajaran yang variatif dapat membantu mempertahankan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka lebih mungkin untuk tetap fokus, mengikuti aturan, dan memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi.
6. Program Pengembangan Karakter: Program pengembangan karakter yang diselenggarakan di sekolah dapat memberikan pendekatan sistematis dalam membentuk sikap disiplin siswa. Melalui kegiatan seperti mentoring, pelatihan kepemimpinan, dan pengajaran nilai-nilai karakter, siswa dapat belajar dan menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka.
7. Partisipasi Orang Tua: Peran orang tua dalam mendukung disiplin di sekolah sangat penting. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengomunikasikan dan menerapkan aturan serta konsekuensi dapat menciptakan konsistensi antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Dukungan orang tua dalam membangun sikap disiplin dan menghargai aturan.

Karakter tidak disiplin mencakup sifat dan perilaku yang menunjukkan kurangnya kemampuan individu untuk mengendalikan diri, menjaga konsistensi, dan mematuhi aturan atau kewajiban. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai karakter tidak disiplin:

1. Kurangnya kendali diri: Individu yang tidak disiplin sering kesulitan mengendalikan dorongan dan keinginan mereka. Mereka cenderung merasa sulit untuk menunda gratifikasi atau mengendalikan emosi dan impuls yang mungkin mengganggu pencapaian tujuan jangka panjang.
2. Ketidakpatuhan: Orang yang tidak disiplin sering kali tidak mematuhi aturan, tugas, atau tanggung jawab yang telah ditetapkan. Mereka mungkin mengabaikan tenggat waktu, menghindari tugas yang sulit, atau tidak memenuhi komitmen yang telah mereka buat.
3. Kurangnya konsistensi: Karakter tidak disiplin ditandai dengan ketidakstabilan dan kurangnya konsistensi dalam perilaku. Mereka mungkin memiliki kebiasaan yang tidak teratur, sering melewatkan jadwal, atau sering berubah pikiran dan tidak dapat mempertahankan komitmen mereka.
4. Kurangnya tanggung jawab: Orang yang tidak disiplin sering kali tidak bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan mereka. Mereka cenderung mencari kambing hitam atau alasan untuk menghindari akibat dari tindakan mereka dan sering kali

- menyalahkan orang lain atau lingkungan eksternal atas kegagalan mereka.
5. Kurangnya organisasi: Karakter tidak disiplin sering kali kurang dalam hal pengaturan dan manajemen waktu. Mereka mungkin sulit mengatur diri, sering terlambat, atau sering kehilangan hal-hal penting karena kurangnya struktur dan perencanaan.
 6. Kurangnya komitmen: Individu yang tidak disiplin sering kali kurang memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai mereka. Mereka mungkin mudah terpengaruh oleh faktor eksternal atau merasa sulit untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul dalam perjalanan mereka.
 7. Kurangnya refleksi diri: Orang yang tidak disiplin sering kali kurang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi. Mereka mungkin tidak menyadari dampak dan konsekuensi dari tindakan atau keputusan mereka, dan kurang dalam upaya untuk memperbaiki diri dan belajar dari pengalaman mereka.

Karakter tidak disiplin ini dapat mempengaruhi produktivitas, pencapaian tujuan, dan hubungan dengan orang lain. Namun, penting untuk diingat bahwa karakter tidak disiplin bukanlah suatu keadaan tetap dan dapat diperbaiki melalui kesadaran diri, komitmen untuk berubah, dan upaya yang konsisten dalam mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih disiplin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian, maka peneliti memberikan simpulan antara lain :

1. Indikator kondisi fisik yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 48,3% yang termasuk pada kategori "Sedang"
2. Indikator lingkungan sekolah yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 66,8 % yang termasuk pada kategori "Tinggi"
3. Indikator lingkungan sosial yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 74,5 % yang termasuk pada kategori "Tinggi"
4. Indikator lingkungan keluarga yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 73,3 % yang termasuk pada kategori "Tinggi"
5. Indikator lingkungan keluarga yang menjadi indikator penyebab siswa di SMPS PGRI 4 Kota Jambi tidak disiplin memperoleh persentase sebesar 57 % yang termasuk pada

kategori "Sedang"

DAFTAR PUSTAKA

- Alhogbi, B. G. (2017). Disiplin Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Ansori, Y. Z. (2020). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 126–135.
- Atifah, N. (2006). HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI BAGI SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAKAN LEBAKSIU TEGAL TAHUN PELAJARAN 2005/2006.
- Ayu, L. (2009). Landasan Teori Minat Belajar. *MinallBelajar*, 2(1), 7–27.
- Daulae, T. H., & Pdangsidimpuan, I. (2020). Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial. 08(02), 261–278.
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>
- Djamarah, S. (2017). Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Usaha Nasional.
- Handriyani, R., & Somantri, M. (2019). Pembinaan Disiplin Siswa. *Manajer Pendidikan*, 13(3), 342–350.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2014). OPTIMALISASI PERAN STRATEGIS PELAYANAN DI WILAYAH KECAMATAN DALAM MENDUKUNG PEMERINTAHAN YANG BAIK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. 58–83.
- Juliya, Z. S. (2014). Hubungan antara kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dengan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung. *Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 11–67. <http://etheses.uin-malang.ac.id/809/>
- Oemar, H. (2014). Psikologi Belajar & Mengajar. Sinar Baru Algesindo.
- Permatasari, A. A. I. (2020). Pengaruh perhatian orang tua dan kepuasan fasilitas belajar terhadap minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas viii di smpn 1 pilangkenceng madiun tahun pelajaran 2019/2020. April.
- Slameto. (2013). Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi (Cet. 6). Rineka Cipta.
- Suhendri. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Belajar Siswa di Sekolah dan Upaya Pemecahannya. *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, 3(2), 98–105.
- Sutja, A., & Dkk. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling (Emosda (ed.);

1st ed.). Wahana Resolusi.

Syah, M. (2010). Psikologi Belajar (10th ed.). RajaGrafindo Persada.

Tu'u, T. (2020). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Grasindo.

Utari, N. D., Ulfah, M., & Warneri, W. (2019). Analisis faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–10.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31750/75676580406>

Willis, S. (2015). Berbagai Masalah Yang Dihadapi Siswa & Solusinya. Alfabeta.

Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 24–31.

Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>